

PENGEMBANGAN BERBAHASA LISAN PADA ANAK (STUDI KASUS DI TK RAHAYU SAMARINDA)

Rini Fitriyani¹

Universitas Kutai Kartanegara, Jl. Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong
rinifitriyani@unikarta.ac.id

Abstract

Language is one form of human communication because humans are social creatures who must interact with others. There are various types of languages, one of which is spoken language produced through speech tools, spoken language related to grammar, vocabulary, intonation, expression, pronunciation and so on will be described in this study. The research method used is a qualitative approach, the type of research used is a case study. For this reason, the author wants to conduct qualitative research on Oral Language Development in children (Case Study at Rahayu Samarinda Kindergarten). Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data and verifying data. The results of the study were 1) Planning oral language development on the basis of preparation centers and role centers, 2) Implementation of oral language development on the basis of preparation centers and role centers, 3) Assessment of children's oral language development there have been significant changes, there is an increase in oral language skills, based on indicators of oral language development, 4) Obstacles have begun to be overcome with the collaborative activities of teachers and parents in language development oral, teacher activeness in participating in every program or training, teacher creativity in designing each teaching material.

Keywords : *Oral Language Development, Early Childhood, Case Study*

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya. Terdapat berbagai jenis bahasa, salah satunya adalah bahasa lisan yang dihasilkan melalui alat ucap, bahasa lisan berhubungan dengan tata bahasa, kosakata, intonasi, ekspresi, pelafalan dan sebagainya akan dijabarkan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian kualitatif Pengembangan Berbahasa Lisan pada anak (Studi Kasus di TK Rahayu Samarinda). Teknik analisa data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian adalah 1) Perencanaan pengembangan berbahasa lisan pada basis sentra persiapan dan sentra peran, 2) Pelaksanaan pengembangan berbahasa lisan pada basis sentra persiapan dan sentra peran, 3) Penilaian pengembangan berbahasa lisan anak terdapat

perubahan yang cukup berarti, adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan, berdasarkan indikator perkembangan berbahasa lisan, 4) Kendala mulai sudah teratasi dengan kegiatan kerjasamanya guru dan orang tua dalam pengembangan berbahasa lisan, keaktifan guru dalam mengikuti setiap program atau pelatihan, kekreatifan guru dalam merancang setiap bahan ajar.

Kata kunci : Pengembangan Berbahasa Lisan, Anak Usia Dini, Studi Kasus

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 28 ayat 1, dinyatakan bahwa“ Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar“. Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mansur, 2005), *Early childhood is defined as well as groups of children who are in the process of growth and development that is unique. They have a pattern of growth and development specifically in accordance with the level of growth and development.* Dapat disimpulkan pengertian di atas bahwa anak usia dini sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara unik, mereka memiliki pola secara khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka dan hal ini disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka.

(Hasan Alwi dkk. 2002) pada kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik. Jadi perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambing bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. (Menurut Aliah, 2006) terdapat empat aspek bahasa yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, yaitu fonologi, semantik, sintaksis dan pragmatik. Fonologi merupakan pengetahuan mengenai sistem suara yang dipergunakan dalam bahasa dan merupakan aturan untuk mengkombinasikan suara-suara tersebut. Semantik adalah pemahaman tentang unit dasar bahasa (morfem) yang mempresentasikan arti kata dan arti kalimat. Sintaksis merupakan aturan untuk mengkombinasikan kata-kata menjadi frasa atau kalimat yang berarti. Sedangkan pragmatik merupakan prinsip bagaimana bahasa dipergunakan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

(Syamsu, 2011) menyatakan *one area of development in the growth of basic capabilities in kindergarten is the development of language. Language allows children translate experience into symbols that can be used to communicate and think. Learning a language is very crucial happens to children before 6 years. Therefore, kindergarten or pre sakolah education is a vehicle that is very important in developing children's language. Kids obtain an environmental language of the family and of society. Language development is good for them, can improve vocabulary quickly. Children will learn how berpartisipasi in a conversation and use language to solve problems. Use language to communicate with others, the child will get all banyak vocabulary, as well as to express*

themselves through language. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bahasa dapat membantu anak-anak berkomunikasi dan berpikir sehingga menjadikan hal ini sebagai pengalaman mereka. Belajar bahasa di Taman kanak-kanak juga dapat mengembangkan bahasa anak, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki dengan cepat. Dengan bahasa anak bisa mengekspresikan dirinya dan berpartisipasi dalam percakapan untuk memecahkan masalah.

(Tadkroatun, 2008) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar dua individu untuk menuangkan ide, keinginan dan perasaan. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar dua anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Cerdas melalui bermain kompetensi berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh aturan bahasa baik untuk ekspresi (berbicara) maupun interpretasi (memberi makna) yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak. Menurut (Abdul, 2012) bahasa lisan adalah ucapan atau ujaran yang dilisankan keluar dari alat ucap manusia untuk menyampaikan pesan terhadap lawan bicaranya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain (1) Ada pihak menyampaikan maksud, disebut pembicara atau komunikator; (2) Ada pihak yang menerima maksud tersebut, baik sebagai individu maupun kelompok, disebut lawan bicara atau penyimak. Penggunaan bahasa dalam berbicara banyak kesamaannya dengan penggunaan bahasa lisan dalam bacaan. Berbahasa lisan adalah bagian dari komunikasi lisan, dalam setiap kegiatan berbahasa lisan selalu terlibat sejumlah faktor seperti : 1) Pembicara, 2) Pembicaraan, 3) Penyimak, 4) Media, 5) Sarana, 6) Interaksi. Berbahasa lisan sangat fungsional dalam Kemampuan bahasa tulisan anak usia TK, mencakup kemampuan membaca dan menulis. Sebelum mengembangkan kemampuan membaca kepada anak, guru atau orang tua perlu menekankan dasar-dasar kemampuan kesiapan membaca. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca dan menulis, artinya sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak.

Menurut (Nurbiana, 2014), menyatakan bahwa kemampuan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara. Menyimak adalah secara alami anak yang normal tidak tuli dalam mengalami belajar bahasa lisan dengan cara mendengar/menyimak. Melalui menyimak dengan baik akhirnya anak belajar bicara. Menurut (Tarigan, 2015) yang menyatakan menyimak adalah mendengarkan perkataan orang lain dan memperhatikan makna pembicaraan sehingga mengalami perkataan seseorang yang disampaikan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, untuk memperoleh informasi menangkap isi pembicaraan dan memaknai komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut (Yuliani, 2010) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini diimplementasikan dalam suatu strategi kegiatan bermain yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Sedangkan menurut (Masitoh dkk. 2010) melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan bertujuan yang jelas agar dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai oleh anak. Perencanaan

pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain.

Berdasarkan (Depdiknas, 2001) menyatakan proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program. Sedangkan menurut (Masitoh dkk. 2008) pelaksanaan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada anak harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Rancangan kegiatan belajar untuk anak harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak. Menurut (Yuliani, 2010) salah satu tugas yang cukup sulit bagi guru adalah ketika merencanakan, mendesain pengaturan pusat sumber belajar yang sesuai kurikulum yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu tentu yang berhubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. Menurut (Nuriani, 2010) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. pengumpulan data seperti hasil karya anak, catatan anekdot, hasil unjuk kerja dan semua aktivitas anak dijadikan bahan dalam menentukan tingkat penguasaan setiap anak dikenal juga dengan penilaian foto folio. Sedangkan menurut Gullo (2005) penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun informal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak.

Menurut (Hurlok, 2002) menyatakan ada beberapa penyebab dari penghambat pengembangan berbahasa lisan anak, antara lain : (1) Keterbatasan kata-kata yang diketahui; (2) Guru yang kurang memberi kesempatan kepada anak; (3) Ada anak yang susah untuk fokus; (4) Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh guru; (5) Kurangnya persiapan guru dalam melakukan kegiatan; (6) Terdapat orang tua atau orang-orang yang ada disekitar anak yang sengaja berbicara dengan lafal yang dibuat-buat; (7) Adanya beberapa pengembangan berbahasa lisan pada anak usia dini di PAUD Cendikia dalam pembelajaran dengan berbahasa lisan tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Meleong, 2004) Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini bermaksud untuk memaparkan secara cermat terhadap gejala-gejala (fenomena) sosial, situasi dan kondisi, atau kejadian-kejadian yang diamati dengan mengembangkan konsep dan berusaha untuk menghimpun fakta-fakta yang nampak namun tidak melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut (Anselm, 2003) penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Menurut (Suharsimi, 2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dikumpulkan dari data primer dan data sekunder harus lengkap. Data primer adalah data berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik oleh subjek yang dapat dipercaya. Dan data sekunder adalah yang diperoleh dari dokumen-dokumen catatan lapangan, foto-foto, rekaman dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

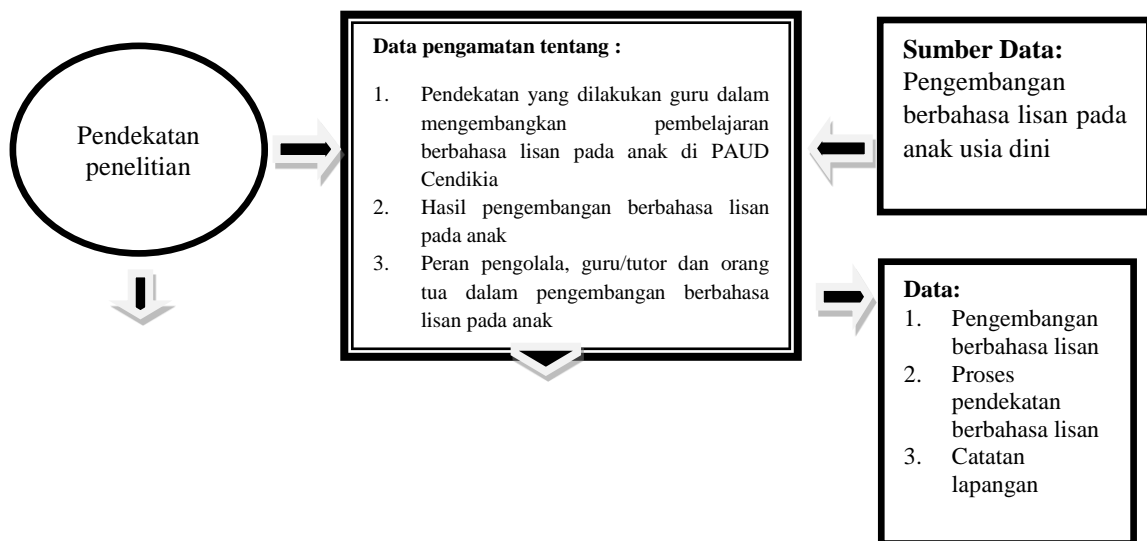
Selama dalam proses pengumpulan data, peneliti berupaya mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam dan tujuan peneliti yang dilakukan dengan cara keterlibatan aktif peneliti di lokasi penelitian. Pada kegiatan penggalan data peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dengan turun sendiri ke lapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, menghayati, berfikir dan referensi dari apa yang diperoleh di lapangan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki medan yang lebih alami sebagai sumber data langsung, sehingga bersifat deskriptif naturalistic, artinya peneliti dalam melihat fenomena dalam latar penelitian berupaya melihat apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu.

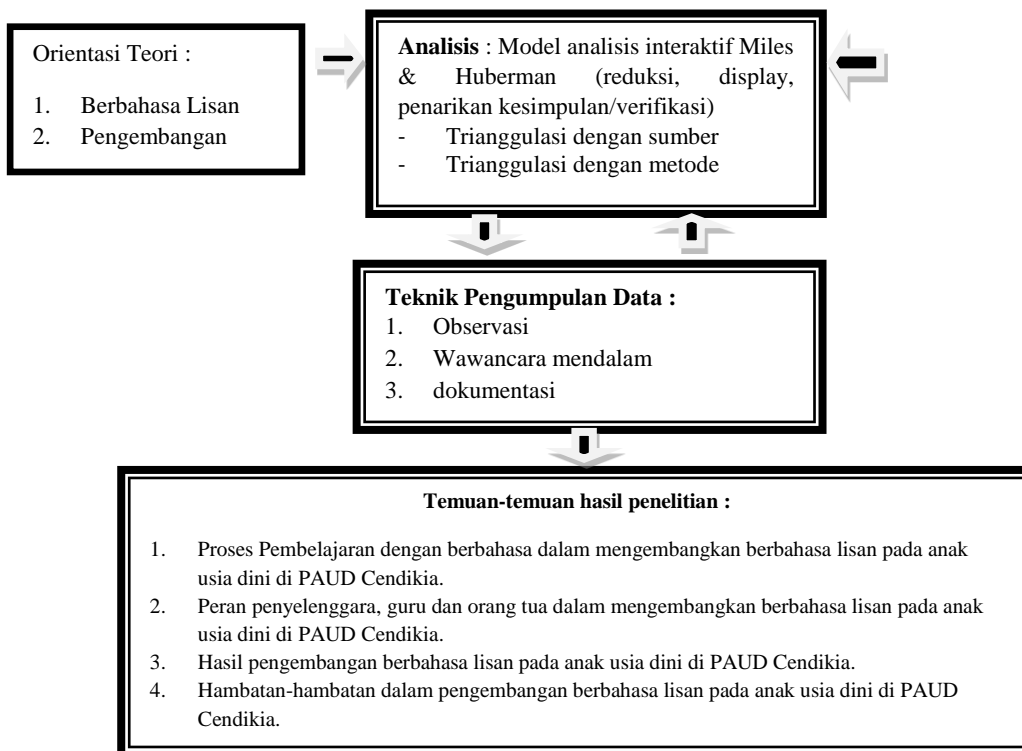
Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tulisan, serta perilaku yang dapat diamati. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati didasarkan atas kesesuaian masalah yang ingin dipecahkan. Sebagai kasus yang ada (Yin, 2003) menyatakan penelitian studi kasus sangat tergantung dari tiga hal yaitu : (1) tipe pertanyaan, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diberi oleh peneliti didasarkan pada interpretasi data deskripsi hasil penelitian serta dikaitkan dengan kerangka teori dengan maksud untuk memudahkan mendeskripsikan, menerangkan, dan menafsirkan data dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Data yang terkumpul dipaparkan dalam bentuk grafis sebagaimana tertera di bawah ini:





Gambar 1.1 Model Sajian Data Kualitatif

Budi Rahardjo, Disertai “Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini” Kajian Kualitatif di Taman Kanak-Kanak san keluarga At-Taqwa Rawamangun Jakarta Timur, Jakarta 2008 p.109

1. Perencanaan Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini tentunya harus didasari pemahaman yang benar. Untuk pemahaman pengembangan berbahasa lisan di PAUD Cendikia Samarinda harus sesuai dengan perkembangan usia anak dan metode yang digunakan harus tepat. Berbahasa lisan pada anak dalam kegiatan anak dan guru selama berada di kelompok bermain sangat bervariasi, namun tergambar sebagai uraian box di atas dalam setiap pembelajaran. Kegiatan yang teramati kurang lebih dalam 1 (satu) bulan pengamatan ini mengamati semua kegiatan yang dilakukan sejak anak datang, selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah, saat berbaris masuk ke dalam pembelajaran (inti dari pembelajaran), penutup. Semua pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan satuan kegiatan harian yang dibuat oleh guru/tutor.

2. Pelaksanaan Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Pelaksanaan pengembangan berbahasa lisan dengan metode bercerita dengan kartu bergambar. yaitu saat permainan dalam cerita dengan kartu bergambar guru memberi arahan dan membimbing anak dengan cara berkelompok dengan menggunakan buah-buahan yang sungguhan, murid/warga belajar sangat senang mengikuti perintah guru/pemandu saat melakukan kegiatan bernyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan sebelum pembelajaran dengan bermain kartu bergambar dimulai. Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman bermain kartu bergambar melalui sentra persiapan dan sentra bermain peran, menjelaskan rangkaian waktu menjawab pertanyaan, mengelola anak

untuk keberhasilan hubungan berbahasa lisan yang baik, merancang dan menerapkan urutan transaksi pembelajaran bercerita dengan kartu bergambar. Kebiasaan ini dilakukan oleh guru setiap pembelajaran berbahasa lisan, anak-anak sangat senang mendengarkan. Anak-anak terlihat hikmat dan bahkan pada saat guru memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan sederhana dalam bercerita dengan kartu bergambar, mereka tersebut ingin menjawab setiap pertanyaan yang teman berikan kepada kelompok lain dan juga ada yang bertanya karena bingung dengan gerakan yang dilakukan oleh teman yang diajak meniru gerakan sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih oleh anak, mereka tersebut sangat bergembira dan tertawa melihat gerakan yang dilakukan oleh teman lainnya.

Anak-anak sangat senang dan bergembira sekali sehingga ada yang ingin cepat mendapatkan kartu bergambar juga, dan langsung mengangkat tangan Bu guru, saya mau juga bu seperti dia bu ! Bu Lia mempersilahkan pada Nisa untuk memilih kartu bergambar yang di tutup oleh Bu Lia dan ada yang bertanya lagi saya boleh memilih kartu lagi? Tanya Rizha, boleh, tapi nanti dulu karena teman yang lain belum ada pilih kartu jadi kalau semua sudah memilih kartu baru Rizha boleh pilih kartu lagi, Jawab Bu Lia. Dengan antusiasnya anak-anak tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dengan bercerita dengan kartu bergambar sehingga membantu sekali untuk mengembangkan berbahasa lisan anak.

3. Penilaian Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Penilaian yang dilakukan, penilaian yang berhubungan langsung dengan kondisi nyata pada saat anak melakukan kegiatan disekolah. Penilaian yang dilakukan dengan memberi ceklist pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain (tugas) secara mandiri atau bersama anak lain. Misalnya bunda melihat anak tampil bercerita dengan temannya, bercerita kartu bergambar, dan melihat anak tampil berperan sebagai bunda, bermain jadi polisi tanpa disuruh bundanya ini sudah menjadi penilaian kami untuk anak usia dini. Melakukan pengamatan (observasi) pada anak, tanya jawab/wawancara, pencatatan menyimak, memahami cerita dan bercerita dengan kartu bergambar dalam sentra persiapan dan sentra main peran, pemberian tugas. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan selama proses kegiatan bermain seraya belajar berlangsung. Dalam melaksanakan penilaian bunda tidak harus secara khusus membuat kegiatan penilaian tetapi dapat dilakukan sambil belajar. Hal-hal yang dicatat oleh bunda sehari-hari sebagai bahan penilaian adalah :1) Anak-anak yang sudah dapat menyelesaikan setiap tugas dan anak-anak yang belum dapat menyelesaikan tugas untuk kegiatan yang diprogramkan; 2) Kebiasaan berbicara lisan anak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. 3) Kejadian-kejadian penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, misal di saat anak bermain drama menjadi guru, menjadi polisi, dan orang tua tanpa disuruh. Dari sini penilaian pengembangan berbahasa lisan dalam menyimak, memahami cerita, bercerita dan bermain peran yang dilakukan oleh anak-anak.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Berbahasa AUD

Kendala pengembangan berbahasa lisan anak berawal dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat dominan pada awal proses ini. Hal ini disebabkan dalam kehidupan dilingkungan keluarga, anak senantiasa tumbuh dan berkembang secara positif atau kurang positif, akan sangat tergantung dari pengaruh keluarga, terutama ibu dan ayah. Iklim keluarga yang menyenangkan akan dapat mengembangkan bahasa lisan yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya keluarga yang anggotanya suka

menunjukkan banyak bicara atau suka bercerita, maka anak dalam anggota keluarga tersebut anak tumbuh kecerdasan bahasa anak dengan baik. Sarana dan prasarana juga sangat utama dalam suatu lembaga, dengan sempitnya sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Cendikia akan menghambat pelaksanaan pembelajaran berbahasa lisan dengan sentra persiapan dan sentra bermain peran, karena tidak bisa membuka sentra seperti yang diinginkan dan tidak terpisah, sehingga tidak bisa maksimal. Dengan terpenuhinya APE yang lengkap dan sesuai keperluan pengembangan berbahasa lisan pada sentra persiapan dan sentra bermain peran, maka semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal misalnya sarana untuk sentra persiapan dan sentra bermain peran secara sederhana.

Pemberian makna atas hasil penelitian didasarkan interpretasi data deskripsi hasil penelitian serta dikaitkan dengan kerangka teori dengan maksud untuk memudahkan mendeskripsikan, menerangkan, dan menafsirkan data dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

1. Perencanaan Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Perencanaan saat mendesain RPPH untuk penataan kelas yang berbeda dan penyambutan anak. Berdasarkan hal-hal yang ditemui pada saat penelitian berlangsung sebagaimana yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan berbahasa lisan pada saat penyambutan anak dan saat berbaris, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD. Pertama, penyambutan anak dengan performance kharismatik dan membiasakan dengan ucapan salam kepada anak dan juga anak dibiasakan mengucapkan salam pada orang tuanya sebelum meninggalkan sekolah. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru PAUD Cendikia setiap dalam penyambutan anak selalui mendahului dengan ucapan salam kepada anak dan mengajak anak sambil membiasakan mengucapkan Assalamu'alaikum dan berjabat tangan kepada orang tuanya sebelum meninggalkan sekolah. Selanjutnya anak-anak diajak bermain dengan teman-temannya sebelum di panggil mengaji setelah mengaji guru mengajak anak-anak berbaris dengan rapi dan tertib. Dari kenyataan inilah bahwa selama ini guru-guru PAUD Cendikia selama penyambutan anak sudah mengembangkan bahasa yang baik pada anak. kedua, Pembentukan barisan atau lingkaran, pembelajaran dengan kegiatan berbahasa lisan yagn utama sebelum memasuki kegiatan inti adalah anak-anak di ajak membentuk barisan atau lingkaran sambil bernyanyi dan juga guru melakukan absensi kepada anak-anak yang hadir dengan bernyanyi.

2. Pelaksanaan Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pengembangan berbahasa lisan seperti yang dijelaskan di atas yaitu mengenai berbaris atau lingkaran sebelum kegiatan inti. Karena saat berbaris sudah dijelaskan di atas maka untuk uraian ini adalah mengenai persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru PAUD Cendikia sesuai dengan hasil temuan oleh peneliti. Pertama : Persiapan Lingkungan Pembelajaran anak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran guru PAUD Cendikia menyiapkan sarana yang diperlukan sesuai dengan pengembangan berbahasa lisan yang di laksanakan saat itu terutama yang mendukung pengembangan bahasa anak usia dini. Penyiapan sarana ini adalah sangat penting sekali sebelum anak mulai dalam pembelajaran berbahasa lisan. Dalam penyusunan sarana pembelajaran harus diperhatikan beberapa hal yaitu bisa meningkatkan hubungan berbahasa lisan anak, bisa memunculkan kreativitas anak dan juga sesuai dengan anak usia dini. Kedua : Persiapan Sebelum pembelajaran dalam persiapan sebelum

pembelajaran sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, guru membentuk setengah lingkaran dan guru menempati posisi di tengah-tengah, sehingga posisi berhadapan dengan semua anak yang ada disekeliling itu. Langkah selanjutnya adalah guru mengajak bernyanyi, bercerita dan juga yang lebih penting adalah menjelaskan rangkaian pembelajaran dan juga cara menggunakan sarana bermain.

Ketiga : Persiapan saat pembelajaran anak metode dan strategi apapun terpenting adalah pada proses pembelajaran yang bisa mengembangkan semua aspek perkembangan anak, sehingga semua kecerdasan jamak anak bisa berkembang secara optimal. Keempat : Persiapan setelah pembelajaran di persiapan ini guru memberikan dukungan bahwa anak-anak setelah pembelajaran selesai agar anak mengembalikan alat, dan bahan pembelajaran ke tempat yang sudah disediakan, dengan tujuan agar anak mempunyai sifat bertanggung jawab. Setelah kegiatan beres-beres dilakukan anak-anak di ajak membentuk setengah lingkaran, guru duduk di tengah-tengah kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Semua ini dilakukan agar anak berani mengungkapkan perasaannya sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan juga terbiasa mengulang kembali atau bisa menceritakan kembali apa yang sudah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian Pengembangan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini

Penilaian yang dilakukan, penilaian yang berhubungan langsung dengan kondisi nyata pada saat anak melakukan kegiatan disekolah. Penilaian yang dilakukan dengan memberi ceklist pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain (tugas) secara mandiri atau bersama anak lain. Misalnya bunda melihat anak tampil bercerita dengan temannya, bercerita kartu bergambar, dan melihat anak tampil berperan sebagai bunda, bermain jadi polisi tanpa disuruh bundanya ini sudah menjadi penilaian kami untuk anak usia dini. Melakukan pengamatan (observasi) pada anak, tanya jawab/wawancara, pencatatan menyimak, memahami cerita dan bercerita dengan kartu bergambar dalam sentra persiapan dan sentra main peran, pemberian tugas. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan selama proses kegiatan bermain seraya belajar berlangsung. Dalam melaksanakan penilaian bunda tidak harus secara khusus membuat kegiatan penilaian tetapi dapat dilakukan sambil belajar.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Berbahasa Lisan AUD

Kendala pengembangan berbahasa lisan anak berawal dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat dominan pada awal proses ini. Hal ini disebabkan dalam kehidupan dilingkungan keluarga, anak senantiasa tumbuh dan berkembang secara positif atau kurang positif, akan sangat tergantung dari pengaruh keluarga, terutama ibu dan ayah. Iklim keluarga yang menyenangkan akan dapat mengembangkan bahasa lisan yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya keluarga yang anggotanya suka menunjukkan banyak bicara atau suka bercerita, maka anak dalam anggota keluarga tersebut anak tumbuh kecerdasan bahasa anak dengan baik. Sarana dan prasarana juga sangat utama dalam suatu lembaga, dengan sempitnya sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Cendikia akan menghambat pelaksanaan pembelajaran berbahasa lisan dengan sentra persiapan dan sentra bermain peran, karena tidak bisa membuka sentra seperti yang diinginkan dan tidak terpisah, sehingga tidak bisa maksimal. Begitu juga dengan penyediaan alat dan bahan permainan edukatif ini adalah merupakan hal yang harus dimiliki suatu lembaga. Dengan terpenuhinya APE yang lengkap dan sesuai keperluan

pengembangan berbahasa lisan pada sentra persiapan dan sentra bermain peran, maka semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal misalnya sarana untuk sentra persiapan dan sentra bermain peran secara sederhana.

D. PENUTUP

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengembangan berbahasa lisan sebagai alternative untuk meningkatkan pembelajaran berbahasa lisan pada anak usia dini di PAUD Cendikia pada sentra persiapan dan sentra bermain peran dapat ditarik intisari sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan berbahasa lisan pada anak usia dini yang dikembangkan di PAUD Cendikia dengan meliputi pada sentra persiapan dan bermain peran antara lain : (1) berbaris di dalam kelas, (2) mendengarkan apa yang diperintah oleh guru, (3) mengenal nama teman atau hal kecil, (4) suka bernyanyi, (5) menyimak cerita dengan kartu bergambar, (6) bermain drama tentang keluarga, (7) tanya jawab kepada teman, (8) percaya diri dan berani mengungkapkan ide atau gagasan sendiri, (9) bertanggung jawab.
2. Pelaksanaan pengembangan berbahasa lisan anak pada sentra persiapan dan sentra bermain peran yang dilakukan secara berulang-ulang, dan berkesinambungan dalam serangkaian kegiatan harian yang dilakukan anak di halaman sekolah saat istirahat atau jam menunggu masuk kelas dan dijemput orang tuanya disamping ada waktu khusus yang dilakukan dalam pengembangan berbahasa lisan. Dalam proses pembelajaran berbahasa lisan di PAUD Cendikia menggunakan 3 kegiatan diantaranya : Pertama kegiatan yang dilakukan guru pada tahap persiapan pembelajaran, kegiatan inti, penutup pembelajaran. Ketiga kegiatan yang dilakukan guru saat mengaji, berbaris, kegiatan inti dan saat istirahat, kegiatan penutup.
3. Penilaian pengembangan berbahasa lisan pada anak usia dini pada sentra persiapan dan sentra bermain peran dapat dilakukan apabila didukung oleh guru dengan tetap memperhatikan karakteristik dan perbedaan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya. Penilaian pengembangan berbahasa lisan dilaksanakan masuk dalam penilaian indikator-indikator. Penilaian dilaksanakan secara harian oleh semua guru dan dilaporkan juga setiap hari kepada kepala sekolah.
4. Kendala mulai teratasi dalam rangka memelihara dan terus memperbaiki kinerja guru, lingkungan PAUD Cendikia yang kondusif, faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa lisan pada anak antara lain orang tua murid yang tidak peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, adanya perbedaan individu, peran guru dan penyelenggara yang kurang maksimal, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga serta sedikitnya APE yang kurang menunjang dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaedar, 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Renika Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar
Diterjemahkan Muhammad sodiq dan Imam Muttaqin.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Rahardjo, disertai “Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini” Kajian Rawamangun
Jakarta Timur, Jakarta, 2008
- Departement Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. UURI
No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. (Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional). 2003.
- Depdiknas. 2001. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.
Jakarta: Depdikbud.
- Gullo, D.F. 2005. *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood
Education. United States of America: Teachers College Press*.
- Hasan, Aliah B, Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang
Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajawali
Press.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rodaskarya,
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh dkk. 2010. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Kencana.
- Miles, M.B. and Huberman, 1992. *A.M. Qualitative Data Analysis*, London: Sage
Publication.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta.
Depdiknas
- Nurbiana Diane dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universtas Terbuka.
- Nuriani Yuliani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- Robert K Yin, Studi Kasus (*Desain & Metode*), Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tarigan. 2015 *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.